

Pengabdian Masyarakat: Menciptakan Anak Cinta Lingkungan dengan Mengelola Sampah Organik Menjadi Batik Ecoprint di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa

Siti Nurhaliza Lubis¹, Sabrina Rahmahdani², Fadilah Aulia³, Khairul Azmi⁴, Tanti Jumaisyaroh Siregar^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: siti0305222082@uinsu.ac.id¹, sabrina0305222098@uinsu.ac.id², fadilah0305222094@uinsu.ac.id³, khairul0305222074@uinsu.ac.id⁴, tantijumaisyarohsiregar@uinsu.ac.id^{5*}

Corresponding Author: Tanti Jumaisyaroh Siregar

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak-anak sejak usia dini melalui pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint. Bertempat di SDN 053991 Desa Pasar Rawa, kegiatan ini menerapkan teknik ecoprint berbasis bahan alami seperti daun dan bunga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif partisipatif dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Program ini juga membuka peluang pengembangan jiwa kewirausahaan melalui produk ecoprint yang bernilai jual. Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Sampah Organik, Batik, Ecoprint

ABSTRACT

This community service program aims to foster environmental awareness in children from an early age through the management of organic waste into ecoprint batik. Located at SDN 053991 Pasar Rawa Village, this activity applies ecoprint techniques based on natural materials such as leaves and flowers. The method used is participatory qualitative research with an educational approach and direct practice. The results of the activity show that students gain new knowledge, develop creativity, and increase awareness of environmental conservation. This program also opens up opportunities for developing an entrepreneurial spirit through ecoprint products that have sales value.

Keywords: Community Service, Organic Waste, Batik, Ecoprint

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer warna dan bentuk secara langsung pada kain. Teknik ecoprint digunakan untuk menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam (Flint, 2008). Teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mantransmisikan warna dan bentuk pada kain melalui kontak secara langsung. Sesuai dengan namanya, eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak. India Flint menemukan metode pewarnaan ecoprint. Dengan menggunakan flora,

seperti daun atau bunga, untuk memberikan pewarnaan dan membuat konsep kain. Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Proses *ecoprint* adalah salah satu dari banyak penemuan baru yang menyebabkan peningkatan pengembangan prosedur pewarnaan alami sepanjang waktu.

Menurut Saptutyingsih (2019) dengan menerapkan teknik *ecoprint* kita dapat menjaga kesehatan karena menggunakan bahan yang alami. *Ecoprint* juga dapat melestarikan flora yang berasal dari alam sehingga mengurangi pencemaran zat kimia. Kelestarian wilayah dan alam sangat penting untuk kehidupan manusia di seluruh dunia. Sebagai manusia di bumi, seseorang harus menjaga kelestarian alam. Jika tidak menjaga kelestarian alam maka keburukan terjadi yang akan mengancam kelestarian alam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan perbaikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di dunia nyata adalah menggunakan bahan pewarnaan alami pada kain yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan memastikan bahwa sampah pewarnaan tidak mencemari lingkungan, seperti yang dilakukan dengan pewarnaan *ecoprint*. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan popularitas batik *ecoprint* di Indonesia.

Salah satu penerapan *ecoprint* adalah pada batik *ecoprint*. Batik *ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami seperti dedaunan dan bunga, sehingga mampu menjadi mode gaya hidup publik yang ramah lingkungan. Batik *ecoprint* dapat dijadikan sebagai pakaian misalnya baju, sarung, celana, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai tas, syal dan lain-lain. Teknik dalam *ecoprint* salah satunya adalah dengan menggunakan tanaman berwarna-warni yang ditempelkan pada kain, kemudian tanaman dipukul-pukul dengan palu agar warna pada tanaman dapat melekat di kain. Teknik ini sering disebut dengan teknik *pounding*. Selain teknik *pounding*, terdapat teknik lain yang dapat digunakan untuk mentransferkan warna yaitu dengan teknik *bowling*. Pada teknik ini, daun atau bunga direkatkan pada kain lalu kain digulung untuk mencegah daun berpindah tempat, setelah itu kain direbus di air mendidih untuk mentransfer warna dan bentuknya (Nisrina Yusuf, 2024). Teknik yang lebih mudah dan cocok dilakukan oleh berbagai kalangan ialah teknik *pounding*, mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa dapat melakukannya. Maka teknik *pounding* inilah yang digunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* di SDN 053991 Pasar Rawa.

Penggunaan produk *Ecoprint* yang berbasis daun dan bunga merupakan pendekatan yang menonjol. SDN 053991 Desa Pasar Rawa di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan dan menerapkan ide ini. Metode pencetakan *Ecoprint* menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain. Eksplorasi teknik *ecoprint* bagi pelajar tingkat dasar di desa ini berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman generasi muda mengenai urgensi konservasi ekologi dan inovasi seni yang bersumber dari konteks lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengenalkan teknik *ecoprint* sebagai bentuk seni ramah lingkungan dan memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk berkreasi secara kreatif. Kreativitas bukanlah suatu kemampuan yang dimiliki sejak lahir, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dipupuk. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan ini sejak usia dini (Fakhriyani, 2016).

METODE PENELITIAN

Mariyono (2024) menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dengan peserta untuk menciptakan hasil yang lebih relevan dan bermakna. Kegiatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif dengan tujuan memberikan edukasi dan praktik langsung kepada siswa dalam mengelola sampah organik menjadi barang batik ecoprint yang ramah lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sistematis. Awalnya, identifikasi dilakukan di lingkungan sekolah, dengan fokus pada tanaman yang menghasilkan warna alami seperti bunga dan daun. Setelah identifikasi, kegiatan berlanjut ke sosialisasi dan pelatihan teknik ecoprint kepada siswa SD. Metode ceramah interaktif, demonstrasi, serta praktik kelompok digunakan untuk memberikan instruksi. Dan seluruh proses selama kegiatan difasilitasi oleh tim mahasiswa pengabdian yang bertindak sebagai fasilitator dan pendamping praktik. Kemudian hasil kegiatan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan dampak edukatif dalam menciptakan anak cinta lingkungan dengan mengelola sampah organik menjadi batik ecoprint. Ini didukung dengan melakukan pengamatan secara langsung dan dokumentasi visual sebagai alat bantu evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai namanya ecoprint dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer warna dan bentuk secara langsung pada kain. Teknik ecoprint digunakan untuk menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam (Soesilowati, 2023). Batik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai, pewarna dan pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting.

Pembuatan ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint. Bahan baku utama pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan mengelola sampah organik menjadi batik ecoprint, terlebih dahulu dilakukan observasi ke lokasi yaitu di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama ecoprint, sekaligus mengirimkan surat izin dalam melaksanakan kegiatan ini kepada pihak SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Setelah bahan baku dan semua peralatan sudah disiapkan, maka pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint dilakukan di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 07:30 WIB. Sampah organik sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna. Namun, di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa, sampah organik seperti daun-daunan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan batik ecoprint. Proses pembuatan batik ecoprint melibatkan teknik pewarnaan alami yang berasal dari tumbuhan, sehingga ramah lingkungan dan aman digunakan.

Program pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa dan lingkungan, di antaranya:

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik.
2. Mengembangkan Kreativitas Siswa. Siswa belajar menciptakan karya seni dari bahan alami yang mudah didapatkan.
3. Mengurangi Limbah Organik. Sampah daun yang biasanya terbuang sia-sia kini memiliki nilai guna yang lebih tinggi.
4. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Batik ecoprint yang dihasilkan dapat dijual sebagai produk kreatif, sehingga siswa belajar mengenai ekonomi kreatif sejak dini.
5. Secara langsung kegiatan ini telah memberikankontribusi bagi generasi bangsa dalam menyelamatkan lingkungan dari kerusakan akibat penggunaan bahan-bahan pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan (Nugroho, 2023).

Siswa mendapatkan pengalaman baru serta pengetahuan baru tentang proses pembuatan Ecoprint, bahkan pengetahuan dan pengalaman ini mereka dapatkan sejak dini yaitu jenjang sekolah dasar (Utomo, 2024).

Adapun pelaksanaan pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat adalah peserta diminta untuk menyiapkan sampah organik yang berupa dedaunan di sekitar kawasan sekolah untuk dijadikan motif di atas permukaan kain totebag. Sebelum melakukan praktek pembuatan ecprint, terlebih dulu peserta di berikan tutorial cara pembuatan batik ecoprint. Dengan menyaksikan cara pembuatan ecoprint terlebih dahulu, diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mempraktekannya sendiri dengan didampingi mahasiswa pengabdian masyarakat. Pada saat pengerjaan, instruktur memberikan pengantar untuk menjelaskan secara detail cara pembuatan ecoprint. Proses pembuatan ini dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat menyelesaikan batik ecoprint ini dengan kreatifitas bersama, dan dapat menyelesaikan tepat waktu.

Tabel 1. Alat dan Bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan batik ecoprint

<ul style="list-style-type: none">• Totebag kain berwarna putih• Dedaunan• Bunga• Tawas	<ul style="list-style-type: none">• Cuka• Air• Plastik bening• Palu/batu
--	---

Proses pembuatannya meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Sampah Organik (daun dan bunga dari tumbuhan yang baru gugur), Siswa diajak untuk mengumpulkan dedaunan dan bunga yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
2. Dedaunan dan bunga direndam dengan air cuka, Daun yang telah dikumpulkan dicuci bersih lalu direndam kedalam air cuka untuk mengekstrak warna alaminya.
3. Penyusunan Pola di kain totebag, Daun yang sudah dibersihkan kemudian disusun rapi di atas totebag untuk membentuk pola unik.

4. Lapis totebag dengan plastik, setelah disusun dengan rapi lapis dedaunan dengan plastic agar daun tidak mudah hancur ketika di pukul dengan palu/batu.
5. Pukul-pukul daun, setelah dilapisi plastik dedaunan yang sudah disusun rapi dapat dipukul.
6. Setelah sudah dipukul dengan palu/batu dan warna daun sudah keluar dengan sempurna, plastic dan daun dapat diangkat.
7. Kemudian jemur totebag tersebut dibawah matahari.
8. Selanjutnya jika sudah kering, totebag tersebut dapat direndam kedalam larutan air tawas
9. Jika sudah selesai direndam, jemur kembali kain tersebut dibawah matahari.
10. Setelah kain kering, hasil batik ecoprint siap digunakan atau dipasarkan.

Adapun hasil dokumentasi kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint:



Gambar 1. Pengumpulan Sampah Organik (dari tumbuhan yang baru gugur)



Gambar 2. Penjelasan proses pembuatan batik ecoprint



Gambar 3. Penjelasan proses pembuatan batik ecoprint



Gambar 4. Perendaman daun atau sampah organik ke air cuka



Gambar 5. Proses pencetakan daun dengan dipukul



Gambar 6. Hasil pencetakan daun dengan dipukul



Gambar 7. Pengecekan proses pembuatan siswa



Gambar 8. Hasil pembuatan ecoprint kelompok 1



Gambar 9. Hasil pembuatan ecoprint kelompok 2



Gambar 10. Hasil pembuatan ecoprint kelompok 3

Penggunaan produk Ecoprint berbasis daun dan bunga atau sampah organik adalah cara kreatif untuk membuat seni, pakaian, dan berbagai produk lainnya. Metode pencetakan ecoprint menggunakan warna dan motif alami dari daun, bunga, dan tanaman lainnya. Penggunaan produk Ecoprint yang terbuat dari daun dan bunga tidak hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga membuka jalan untuk industri kreatif yang berkelanjutan bagi peserta didik, maupun warga sekitar masyarakat. Produk Ecoprint dapat menjadi simbol dari upaya kita untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan produk dengan nilai artistik dengan pendekatan holistik dan tanggung jawab terhadap alam. Produk Ecoprint menghasilkan karya seni alami yang unik dan alami karena motifnya berasal dari keanekaragaman bentuk dan warna daun serta bunga yang digunakan.

Jenis tanaman yang digunakan, dan proses ekstraksi warna alami membuat setiap karya unik. Produk Ecoprint mendorong penggunaan bahan alami seperti daun, bunga, dan kain organik. Batik ecoprint lebih menawarkan pilihan yang lebih berkelanjutan daripada pewarna sintesis yang biasanya digunakan dalam industri

tekstil. Dengan menggunakan Ecoprint, Proses mencetak tanaman memungkinkan kreativitas dan desain yang berbeda.

Dengan menggunakan produk Ecoprint yang terbuat dari daun dan bunga, kita dapat membuat produk yang tidak hanya cantik secara estetis tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan peserta didik. Produk Ecoprint memungkinkan peserta didik untuk berinovasi dalam membuat pakaian, tekstil, dan dekorasi rumah yang unik. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat membuat produk yang tidak hanya indah tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung program perguruan tinggi dalam upaya mereka untuk menyiapkan individu yang berkualitas melalui pelatihan dan pendampingan pada program pengabdian masyarakat.



Gambar 11. Hasil Pembuatan Batik Ecoprint di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa

Program pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint di SD Negeri 053991 Desa Pasar Rawa merupakan langkah inovatif dalam menciptakan anak yang cinta lingkungan. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengelola sampah dengan bijak, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang bermanfaat. Hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan batik ecoprint, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memperoleh manfaat, yaitu mereka telah memperoleh pengetahuan baru tentang cara membuat batik dengan menggunakan sampah organik dari alam yang ada di sekitar mereka dan dengan cara yang ramah lingkungan. Diharapkan, program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi batik ecoprint di SD Negeri 053991 berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Anak-anak mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru dalam mengolah limbah organik menjadi produk seni yang bernilai guna dan ramah lingkungan. Selain memperkenalkan teknik pewarnaan alami, program ini juga menumbuhkan kreativitas, kesadaran ekologis, serta semangat kewirausahaan sejak dini. Diharapkan program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan melalui pendekatan seni dan edukasi kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyani, D. V. (2016). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Wacana Didaktika* 4, no. 2, 193.
- Fletcher, K., & Tham, M. (2019). *Earth Logic: Fashion Action Research Plan*. The J J Charitable Trust.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kawulich, B. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, 6(2).
- Mariyono, D. (2024). *MENGUASAI PENELITIAN KUALITATIF Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan*. Cipta Media Nusantara.
- Nisrina Yusuf. (2024). 'Kerajinan Tangan Dari Alam: Pelatihan Eco-Printing Oleh Mahasiswa KKN UNDIP', <https://Kumparan.Com/User-15082024115356/Kerajinan-Tangan-Dari-Alam-Pelatihan-Eco-Printing-Oleh-Mahasiswa-Kkn-Undip-23Kfc1HHLUA>.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstya, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777.
- Saptutyningsih, Endah, & Dyah Titis Kusuma Wardani. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm* 21(1). Doi: <https://doi.org/10.23917/Warta.V21i2.6761>
- Soesilowati, E., Agustin, G., & Sintawati, E. (2023). Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Steaming & Pounding. *Jakarta: Academia Publication*.
- Utomo, S. B., et. al. (2024). Edukasi ecoprint siswa sekolah dasar memanfaatkan bahan alami dalam upaya meningkatkan keterampilan sejak dini. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 115-126.